

Kebiasaan Membaca *Rotibul Haddad* Untuk Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Besuk Probolinggo

Neneng Intan Bulgis Humairoh¹, Haqqul Yakin², Salamah Eka Susanti³

^{1,2,3} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah,

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

E-mail: niningningintan@gmail.com¹, haqqulyaqin@uinsby.ac.id², salamahekasusanti99@gmail.com³

Abstrak

Karakter merupakan sifat atau perilaku yang dimiliki oleh setiap santri, sehingga dapat menggemakan setiap individu yang tertuju dalam diri santri. Santri juga memiliki budi pekerti yang mendominasi dalam ilmu agama sehingga santri kerap dibutuhkan oleh lingkungan masyarakat. Di pesantren banyak macam bacaan Dzikir yaitu salah satunya *Rotibul Haddad* yang merupakan amalan yang berisi doa dan dzikir yang disusun oleh ulama asal hadramaut, habib abdullah bin alwi bin muhammad al haddad, amalan ini memiliki banyak khasiat yang sangat banyak khasiat yang sangat dasyat, sehingga kerap dijadikan amalan rutin umat islam termasuk. Metode penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dimana penelitian ini tidak berupa angka melainkan berupa analisis deskriptif dengan aktual dan kongkrit sehingga peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada informan dan melakukan dokumentasi terkait dengan pembacaan *Rotibul Haddad*. Dari hasil penelitian ini kebiasaan membaca *Rotibul Haddad* sangatlah berhubungan dengan karakter santri dipesantren bahrul ulum sehingga *Rotibul Haddad* menjadi kebiasaan membaca di pesantren yang dimana di baca setiap habis sholat magrib yang dimana pembacaan di pimpin dan di ikuti santri sehingga terbentuknya karakter santri. Pembacaan *Rotibul Haddad* ini dapat membentuk karakter santri dipondok bahrul ulum seperti karakter yaitu Kebersamaan, kekeluargaan, kepatuhan dan disiplin, dimana santri dapat mengembangkan karakternya dengan adanya kegiatan pembacaan *Rotibul Haddad* di pondok pesantren bahrul ulum. Yang kedua faktor penghambat dan pendukung, faktor penghambatnya ketika ada santri baru maka santri baru tersebut tidak lancar dalam pembacaan *Rotibul Haddad*, itu menjadi kendala atau hambatan untuk membentuk karakter santri di pondok pesantren bahrul ulum. Faktor pendukungnya adanya dukungan penuh dari pengasuh pondok pesantren putri dimana pengasuhnya membina langsung dalam kegiatan pembacaan *Rotibul Haddad*.

Kata kunci: kebiasaan membaca, *Rotibul Haddad*, karakter santri.

Abstract

Character is a trait or behavior possessed by every student, so that it can echo a moral personality that is directed at a student. Santri also have morals or characters that dominate in religious knowledge so that students are often needed by the community. In Islamic boarding schools there are many kinds of Dhikr readings, one of which is *Rotibul Haddad* which is a practice that contains prayers and dhikr compiled by a scholar from Hadramaut, Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al Haddad, this practice has many very powerful properties, so it is often used as a routine practice of Muslims including. The research method used is qualitative research where this research is not in the form of numbers but in the form of descriptive analysis with actual and concrete so that researchers conduct in-depth interviews with informants and carry out documentation related to reading *Rotibul Haddad*. From the results of this study, the habit of reading *Rotibul Haddad* is closely related to the character of the santri at the Bahrul Ulum Islamic Boarding School so that *Rotibul Haddad* becomes a reading habit in the Islamic Boarding School which is read after every Maghrib prayer where the reading is led and followed by the students so that the character of the students is formed. The reading of this *Rotibul Haddad* can shape the character of the students at the bahrul ulum boarding school such as the character togetherness, family, obedience and discipline, where the students can develop their character with the activity of reading the *Rotibul Haddad* at the bahrul ulum Islamic boarding school. The second is the inhibiting and supporting factors, the inhibiting factor is when there are new students, the new students are not fluent in reading *Rotibul Haddad*, it becomes an obstacle or obstacle to shape the character of students in the bahrul ulum Islamic boarding school. The supporting factor is the full support of the caregivers of the female Islamic boarding school where the caregivers directly guide the reading activities of the haddad rotibul.

Keywords: Reading Habits, *Rotibul Haddad*, Santri Character.

PENDAHULUAN

Tidak mudah bagi setiap manusia untuk mengembangkan kebiasaan membaca dalam kehidupan. Namun, banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca adalah pekerjaan membaca yang telah menjadi kebiasaan pada jati diri manusia (Rahayu Windy et al., 2016). Kebiasaan membaca erat terkait dengan kemampuan dan minat pemahaman. Orang yang memiliki minat membaca yang tinggi akan menjalankan kecenderungannya sebagai keinginan untuk mendapat materi pemahaman dan mempelajarinya dengan perhatian (Sartika & Sujarwo, 2021).

Burohman et la (2020) menyatakan bahwa kecenderungan untuk membaca adalah tindakan membaca yang efektif untuk mengingat inspirasi dan dorongan kuat untuk dilakukan tanpa henti, rutin dan menetap dalam diri individu yang sepenuhnya berniat untuk memahami substansi (Nita & Naini, 2021). Membaca adalah salah satunya keterampilan berbicara yang harus di pegang erat dari setiap pribadi pertama peserta didik. Karena kesuksesan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sangatlah dipengaruhi oleh keterampilan membacanya. Dinyatakan sebagai satu keterampilan sebab kompetensi membaca dapat meningkat secara bertahap seiring waktu yang diawali dengan mampu memahami huruf lalu, mengadaptasi sebuah kalimat dan merangkai menjadi sebuah kalimat yang memahaminya. Kebiasaan membaca sangat berkaitan dengan keterampilan dan ketertarikan baca. orang yang memiliki minat membaca yang tinggi akan menjalankan kemampuannya sebagai keinginan untuk mendapatkan materi pemahaman dan mempelajarinya dengan pemahaman sendiri. Seseorang yang memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap suatu bacaan yang dapat membawa diri untuk membaca sehingga pada akhirnya akan terbiasa dengan adanya kegiatan tersebut. Sebab minat membaca manusia harus diratakan terutama bagi peserta didik, agar mereka memiliki minat membaca yang baik sehingga berdampak pada kebiasaan membacanya. (sartika Emilia, 2021)

Kebiasaan membaca sendiri mendeskripsikan sebagai kegiatan membaca yang telah dijiwai dalam diri individu, gerakan atau mentalitas telah berubah menjadi kecenderungan sejauh masyarakat, kecenderungan membaca adalah latihan membaca yang telah menetap dimasyarakat umum, yang perlu diraih ialah kebiasaan membaca yang efektif, yaitu kebiasaan membaca yang beserta ketertarikan yang baik dan disiplin membaca efektif usai bersama-sama meningkat dengan maksimal (Aditya & Asthiningsih Wiwin Wayan, 2021). Pondok pesantren bahrul ulum yang berada di kecamatan besuk merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan kebiasaan membaca, yaitu kebiasaan membaca *Rotibul Haddad* sehingga kebiasaan membaca tersebut membawa dampak positif bagi santri pondok bahrul ulum, yang berkaitan dengan pembentuk karakter santri. Harapan pengasuh dalam pembacaan *Rotibul Haddad* ini santri mampu mengamalkan dzikir *Rotibul Haddad* dalam kegiatan sehari-hari yang diterapkan di pondok pesantren Bahrul Ulum.

Rotibul Haddad adalah rangkaian dzikir yang sangatlah umum dan banyak dibaca oleh kaum umat muslim kalangan pesantren dan majlis-majlis dzikir. Dzikir ini sudah tersebar luas dan diamalkan oleh sebagian umat muslim seluruh dunia. Sesuai dengan Nash Allah QS al-Ahzab/33:41

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

“hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah Dzikir yang sebanyak-banyaknya”.

Makna tersirat dalam ayat tersebut mendeskripsikan bahwa umat muslim dengan tegas untuk melakukan dzikir disetiap harinya bukan hanya saat beribadah saja melainkan hendak berdzikir dimanapun berada. Kegiatan dzikir yang biasanya diterapkan pada umumnya di kalangan masyarakat dan pesantren yang biasanya diamalkan oleh para santri secara rutinitas dengan tujuan dalam kesehariannya. Macam-macam dzikir banyak sekali yang diterapkan dalam Agama Islam salah satu yaitu Rotibil Haddad.

Rotibul Haddad juga tercatat amalan yang diambil dari Nash al-Qur'an yang mampu menerapkan yang pertama dan utama. Sebab didalamnya terdapat rahasia yang selalu dimasukkan dengan adanya suatu kegiatan (Dasuki & Juaindi, n.d.). Dikarekan itu *Rotibul Haddad* banyak sekali yang mengamalkannya di Indonesia, karena salah satu sumber pengangkut syariat islam di indonesia adalah para habib yang melakukan pertukaran ke indonesia dengan membaca amalan-amalan yang mereka anut.

Umumnya orang-orang yang mendengar nama al-Haddad mungkin cukup kompleks jika dibandingkan dengan Imam Ghazali, Syafi'i, Maliki dan para ulama' yang lainnya. Tetapi jika menatap pada sebuah catatan berupa wirid yang sering dibaca diberbagai daerah desa ataupun musholla, berbeda dengan pondok pesantren

ialah tidak lagi asing dengan nama ratib Al-Haddad. Ratib Al-Haddad adalah suatu penerapan kordial keagamaan yang menyimpan ayat-ayat al-Qur'an pilihan dan dzikir yang di terjemah oleh beliau abdullah bin alwi Al-Haddad sehingga sampai hari ini bertumbuh di penduduk dan di semua pondok pesantren indonesia. (W.I, maula nada et al., 2021)

Penerapan pembacaan Ratib Al-Haddad diterapkan sejak lama di pondok bahrul ulum. Pada hasil pra observasi yang dilakukan maka peneliti mengidentifikasi bahwa kebiasaan membaca Rotibil Haddad untuk membentuk karakter santri menghasilkan bahwa kegiatan pembacaan *Rotibul Haddad* ini dibaca selepas sholat maghrib yang mana di pimpin langsung oleh pengasuh pondok pesantren putri, dalam pembacaan *Rotibul Haddad* ini santri mampu mengembangkan karakter santri melalui pembacaan *Rotibul Haddad*.

METODE

Secara alamiah dapat diucapkan bahwa analisis ini adalah analisis deskriptif yang mewujudkan satu gambaran analisis diarahkan untuk menguraikan tanda-tanda yang ada baik tanda wajar maupun tanda gabungan orang (Fitra Lailatul & Rasyid, 2021). Peneliti disini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif di deskripsikan dengan metode analisis dan pemahaman yang disandarkan pada metodologi yang menganalisis suatu tanda sosial dan kesibukan seorang. Menurut *Jane Richie* (dalam meleong 2012) penelitian kualitatif adalah daya untuk mengutarakan tempat sosial dan pandangannya didalam dunia, dari segi teori, akhlak, tanggapan, dan persoalan tentang seseorang yang diteliti. (Arkandito et al., 2019)

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengunggulkan observasi, wawancara secara mendalam kepada seluruh informan-informan dan dokumentasi pada objek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara efektifitas. Penelitian ini deskriptif, dikarenakan tujuan dari penelitian ini deskriptif yaitu untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, peneliti melakukan praobservasi di pondok dengan mengikuti kegiatan yang ada di pondok yaitu mengikuti sholat berjamaah bersama disertai pembacaan *Rotibul Haddad* dan mewawancarai kepala pondok, santri, alumni.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PELAKSANAAN MEMBACA ROTIBIL HADDAD DI PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM BESUK

Pelaksanaan adalah mengimplementasikan kegiatan seluruh anggota untuk menggapai tujuan yang telah ditentukan. dalam pelaksanaan ini dilakukan sinkronisasi seluruh elemen kegiatan secara menyeluruh, agar tujuan organisasi tercapai dengan efektif dan efisien (Akbar et al., 2021). Pelaksanaan merupakan proses usaha atau aktivitas tertentu yang di implementasikan untuk merealisasikan sebuah program dalam keyataannya. Tujuan adanya pembacaan *Rotibul Haddad* ini tidak lain yaitu untuk membentuk karakter santri.

Pada tanggal 11-06-2022 peneliti melakukan observasi tentang kebiasaan membaca *Rotibul Haddad* untuk membentuk karakter santri dipondok pesantren Bahrul Ulum dalam hal ini peneliti mengobservasi kegiatan yang ada di pondok pesantren. Kegiatan tersebut berupa kegiatan pembacaan *Rotibul Haddad*, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut santri bisa mengambil sisi positif dari dzikir *Rotibul Haddad* dalam kehidupan sehari-hari. Diperkuat dengan hasil informasi dari informan-informan yaitu kepala pondok pesantren, alumni dan santri di pondok pesantren Bahrul Ulum Besuk.

Membaca Ratib al-haddad merupakan penerapan keagamaan yang kemudian menjadi penerapan formalitas khususnya di pondok bahrul ulum ini Pelaksaan membaca *Rotibul Haddad* dipondok pesantren bahrul ulum iyalah dengan dibaca bersama-sama dan dipinpin langsung oleh pengasuh sehingga santri mengikuti pembacaan *Rotibul Haddad* tersebut, pembacaan Rotibil Haddad sendiri dibaca setelah badha magrib antusias santri dalam membaca *Rotibul Haddad* iyalah sangat bersemangat dikarenakan pembacaannya dibaca bersama-sama setiap pembacaan *Rotibul Haddad* santri akan dikontroling oleh pengurus, jika salah satu dari mereka tidak mengikuti pembacaan tersebut maka akan mendapatkan sanksi atau yang lebih tepatnya yaitu hukuman.

Tujuan membaca *Rotibul Haddad* sendiri dipondok bahrul ulum iyalah untuk melatih agar terbiasa setelah memasuki lingkungan masyarakat seperti memimpin bacaan *Rotibul Haddad* ini, hambatan dari pembacaan *Rotibul Haddad* ini terkadang ada yang tidak lancar membacanya contohnya santri baru, bagi yang tidak lancar membacanya biasanya menggunakan atau memegang wiridan sehingga lambat hari santri baru sendiri akan terbiasa membaca *Rotibul Haddad* sehingga kebiasaan membaaca ini membuat santri yg tidak

lancar membaca menjadi lancar dalam membaca, santri memiliki pandangan bahwasanya pembacaan *Rotibul Haddad* ini ialah bacaan dzikir yang mendekatkan diri ke pada Allah Swt, kegiatan pembacaan *Rotibul Haddad* ini wajib bagi semua santri.

Pembacaan *Rotibul Haddad* sudah lama di praktikkan di pondok pesantren bahrul ulum semenjak awal berdirinya pondok pesantren tersebut, sehingga saat ini pembacaan *Rotibul Haddad* menjadi kebiasaan pembacaan dipondok pesantren bahrul ulum. Dengan adanya pembacaan *Rotibul Haddad* ini sangat di dukung oleh Pengasuh terutama Pengasuh Bu Nyai Aisyah Nur Syamsi selaku pengasuh paling sepuh di pondok pesantren.

KEBIASAAN MEMBACA ROTIBIL HADDAD DAPAT MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM BESUK

Dengan adanya kebiasaan membaca *Rotibul Haddad* dipondok bahrul ulum santri mulai terbiasa membacanya sehingga terbentuklah karakter santri. Keadaan inilah yang merupakan dasar bahwa pesantren adalah injakan dasar dalam pembuatan karakter santri dalam menempuh pendidikan serta merupakan hasil keyakinan bagi seorang untuk tetap berkeyakinan pada pondok pesantren.(Ulum, 2018). Secara etimologis kalimat karakter berdasar dari bahasa inggris *character* yang artinya sifat, akhlak atau kepribadian. Didalam *kamus psikologi* ibarat yang dikutip oleh M. Furqon Hidayatullah dikatakan bahwa kepribadian adalah individu dilihat dari titik dorong watak atau beradap, bagaikan perbuatan benar manusia itu umunya berurusan dengan akhlak yang telah yakin. (Rifai' Haris et al., 2021)

Karakter adalah kalimat yang menunjuk pada keutamaan manusia dengan kepribadian eksklusif. sementara itu menumbuhkan sebuah kepribadian melakukan dengan bergerak membiasakan salah satunya yaitu kebiasaan membaca *Rotibul Haddad* (Qosim, 2020). Karakter mengacu pada karakter individu yang secara langsung dipengaruhi oleh pikiran. Adab beberapa dengan kualitas mendalam, adalah kualitas terhormat yang diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya melalui kecenderungan atau praktik pragmatis, adab lebih mengawatirkan pelaksanaan dari pada hipotesis. (Mahfuz Syamsul Hadi & Abdul Muhid, 2022). Sedangkan santri adalah orang yang fanatik dengan Al-Quran, mengikuti Sunnah Rasul SAW dan berlandasan Ahlusunnah Wal-Jamaa'ah .

Hasil wawancara dengan alumni pondok pesantren bahrul ulum kegiatan kebiasaan membaca *Rotibul Haddad* ini sangat penting karena Rotibil Haddad ini termasuk bacaan dzikir sedangkan dzikir itu dibaca setelah selesai melaksanakan shalat agar membuat kita lebih dekat dengan sang pencipta-Nya. Susai dengan firman Allah QS.Ar-Ra'd Ayat 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram”

Dari hasil penelitian ada empat Karakter santri yang tertanam dipondok bahrul ulum yaitu Kebersamaan, kekeluargaan, kepatuhan dan disiplin. Yang pertama kebersamaan adalah menyusun kekeratan dalam membaca dzikir yaitu membaca *Rotibul Haddad*, untuk situasi ini kita dapat mengikuti kebersamaan dalam kawasan pondok pesantren. Kebersamaan saat membaca *Rotibul Haddad* sendiri adalah menanamkan sifat memperhatikan sesama dan mampu melewati kekeratan atau saling memerlukan satu sama lainnya (Wawan Junaidi, 2022) yang kedua kekeluargaan, kekeluargaan juga melahirkan ciri khas perbandingan santri dengan santri lainnya, selama ini pembacaan *Rotibul Haddad* dibaca bersama sehingga hal ini mengokohkan ukhuwwah sebuah kekeluargaan. Yang ketiga kepatuhan, karakter santri kepatuhan kepada pengasuh adalah (*murobbi bin ruhihi*) atau orang yang menumbuhkan kebaikan jiwanya di dalam pembacaan *Rotibul Haddad* pengasuh langsung berturun tangan dalam memimpin bacaan tersebut. Yang keempat disiplin, kedisiplinan yang ada di pondok Pesantren Bahrul Ulum ini kehidupan di pesantren yang penuh dengan peturan yang berupa kewajiban dan larangan serta hukuman bagi yang melanggar, dipondok bahrul ulum jika santri tidak mengikuti pembacaan *Rotibul Haddad* maka santri akan mendapatkan hukuman sebab itu pengurus mengontrol agar santri menjadi disiplin

SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa di Pondok Pesantren Bahrul Ulum ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan membaca *Rotibul Haddad* di pondok pesantren bahrul ulum yaitu dilaksanakan setelah usai sholat magrib dan pengasuh sendiri yang turun tangan atas pembacaan *Rotibul Haddad* bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan tersebut santri akan mendapatkan hukuman atau sanksi.
2. Kebiasaan membaca *Rotibul Haddad* santri dapat menerapkan seperti karakter kebersamaan, kekeluargaan, kepatuhan dan disiplin, sehingga santri dapat mengembangkan karakternya dengan adanya kegiatan pembacaan *Rotibul Haddad* di pondok pesantren bahrul ulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, & Asthiningsih Wiwin Wayan, N. (2021). Hubungan Kebiasaan Membaca Dengan Ketajaman Penglihatan Pada Anak Usia Sekolah. *Borneo Student Research*, 3.
- Akbar, K., Hamdi, H., Kamarudin, L., & Fahrudin, F. (2021). Manajemen POAC pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 167.
<https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.2959>
- Arkandito, G. F., Maryani, E., Rahmawan, D., & Wirakusumah, T. K. (2019). KOMUNIKASI VERBAL PADA ANGGOTA KELUARGA YANG MEMILIKI ANAK INDIGO. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 1(1).
<https://doi.org/10.24198/jmk.v1i1.9955>
- Dasuki, & Juaindi, W. (n.d.). Makna Kebersamaan Sebagai Nilai Konseling Islam Dalam Membaca Dzikir Rotibil Haddad. *Jurnal Kajian Bimbingan Konseling Islam*, 1, 1 Januari 2022.
- Fitra Lailatul, T., & Rasyid, A. (2021). Peran Kopontren Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren. *Jurnal UIN Alaluddin*.
- Mahfuz Syamsul Hadi, & Abdul Muhid. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kitab Balaghah di Pesantren Literature Review. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam Risalah*, 8.
- Nita, O., & Naini, I. (2021). Korelasi Kebiasaan Membaca Dengan Membaca Pemahaman. *Jurnal Kajian Bahasa Sastra Dan Pengajaran*, 5.
- Qosim, N. (2020). Aplikatif Manajemen Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi PP. Sirojul Hasan Klenang Kidul Probolinggo). *Jurnal At-Ta'lim*, 6.
- Rahayu Windy, Winoto yunus, & Rohman saeful asep. (2016). Kebiasaan membaca siswa sekolah dasar. *Khazanah Al-Hikmah*, 4.
- Rifai' Haris, A., Ghozali Fahrudin, M., & Nurhakim, M. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Dalam Perspektif Imam Al-Haddad. *Jurnal Ar-Raniry, International Journal Of Islamic Students*, 8.
- Sartika, A., & Sujarwo. (2021). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dan Minat Membaca Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri Tanjung Selamat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu*, 03.
- sartika Emilia, S. (2021). Hubungan antara kebiasaan membaca dan minat membaca terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas v sd negeri tanjung selamat. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu*, 3.
- Ulum, M. (2018). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal EVALUASI*, 2.
- Wawan Junaidi. (2022). Makna Kebersamaan Sebagai Nilai Konseling Islam Dalam Membaca Dzikir Rotibil Haddad. *Jurnal Kajian Bimbingan Konseling Islam*, 1.
- W.I, maula nada, F, izzati dewi, & fahmi nasrul. (2021). Penerapan prinsip sosiologi pengetahuan dalam tradisi pembacaan dzikir rati al-haddad. *Jurnal Al-Wahid*, 2.